



Strategi Kepemimpinan Komandan Tingkat dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Mahasiswa Departemen Ilmu Administrasi Negara dalam Kegiatan Rapat Angkatan

Dilla Srifalensia¹, Syamsir², Syervina Nur Alfat³

¹Universitas Negeri Padang, srifalensiadilla@gmail.com

²Universitas Negeri Padang, syamsirsaili@yahoo.com

³Universitas Negeri Padang, syervinanuralfat@gmail.com

Corresponding Author: srifalensiadilla@gmail.com¹

Abstract: *Leadership is a very important thing in an organization, especially in a peer-to-peer environment led by a level commander. In an organization, of course, there are problems, including leadership level commanders who have problems regarding participation in class meeting activities. Effective leadership can certainly increase participation and ineffective leadership can reduce participation in student activities. The purpose of this study was to determine the level of strategic commanders to increase student participation in class meeting activities. The type of method in this study is a qualitative method with data collection techniques carried out by observation and interviews. From the research data that has been carried out, it is found that there are several factors that cause why students do not participate in meeting activities, including due to a lack of student interest caused by a busy class schedule and the meeting does not start on time. To overcome this there are several things that commanders do, including coordinating with each other and making urgent issues with each other and always pressing if the meeting being held is a large meeting.*

Keyword: *Leadership, Level Commander, Participation*

Abstrak: Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi terutama dalam lingkungan teman sejawat perkuliahan yang dipimpin oleh seorang komandan tingkat. Dalam sebuah organisasi tentunya memiliki masalah tak terkecuali dengan kepemimpinan komandan tingkat yang memiliki masalah mengenai partisipasi pada kegiatan rapat angkatan. Kepemimpinan yang efektif tentu dapat meningkatkan partisipasi dan kepemimpinan yang tidak efektif dapat mengurangi partisipasi kegiatan mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komandan tingkat untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan rapat angkatan. Jenis metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Dari penelitian yang telah dilaksanakan ditemukan ada beberapa faktor yang

meyebabkan mengapa mahasiswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan rapat diantaranya karena kurangnya minat mahasiswa yang diakibatkan oleh padatnya jadwal kuliah dan tidak tepat waktunya rapat dimulai. Untuk mengatasi hal tersebut ada beberapa hal yang dilakukan oleh komandan tingkat diantaranya saling bekoordinasi dengan teman-teman dan saling membuat isu penting serta selalu menekankan jika rapat yang dilaksanakan adalah rapat besar.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Komandan Tingkat, Partisipasi.

PENDAHULUAN

Pengaruh kepemimpinan terhadap partisipasi kegiatan merupakan topik yang telah banyak diteliti di berbagai bidang, termasuk psikologi, manajemen, dan sosiologi. Pada dasarnya, kepemimpinan menurut Sunarto dalam (Mulyono, 2018) adalah mengikutsertakan orang lain, yaitu bawahan atau juga karyawan yang dipimpin. Kartono dalam (Syarifah & Farida, 2022) mengatakan jika pemimpin memiliki sifat rutinitas, perangai, tingkah laku, dan kepribadian sendiri yang unik dan khas sehingga membuat orang lain berbeda dengan dirinya. Tidak jauh berbeda dari pendapat ahli lainnya Miftah Thoha (dalam Badu, 2017) menyatakan kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik individu maupun kelompok. Dalam kepemimpinan pastinya dibutuhkan partisipasi kegiatan yang diartikan sebagai tingkat keterlibatan seseorang dalam kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh suatu kelompok atau organisasi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan partisipasi kegiatan. Kepemimpinan yang efektif dapat memotivasi dan mempengaruhi anggota kelompok untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Kepemimpinan yang baik juga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk partisipasi aktif anggota kelompok. Di sisi lain, kepemimpinan yang buruk atau tidak efektif dapat mengurangi partisipasi kegiatan. Kepemimpinan yang otoriter atau otoritatif dapat menghambat partisipasi anggota kelompok karena anggota merasa tidak memiliki kebebasan atau ruang untuk berkontribusi secara aktif dalam kegiatan. Selain itu, kepemimpinan yang lemah atau tidak jelas dapat membuat anggota kelompok merasa tidak termotivasi atau bingung tentang tujuan dan tugas yang harus dilakukan (Latif et al., 2019).

Menurut Kadarusman (Yudiaatmaja, 2013) kepemimpinan (*Leadership*) dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: (1) *Self Leadership*; (2) *Team Leadership*; dan (3) *Organizational Leadership*. *Self Leadership* adalah suatu kepemimpinan untuk diri sendiri agar dalam menjalani kehidupan tidak terjadi kegagalan. *Team Leadership* adalah suatu kepemimpinan yang memimpin orang lain dimana sebutan pemimpinnya dikenal dengan istilah *team leader* (pemimpin kelompok) yang tugasnya memahami apa yang menjadi tanggung jawab kepemimpinannya, mengetahui kondisi bawahannya, kerelaannya untuk menggabungkan diri dengan tuntutan dan dampak dari tanggung jawab yang dipegangnya, serta memiliki komitmen untuk mengarahkan setiap anggotanya untuk mengembangkan kapasitas dirinya hingga menghasilkan sebuah prestasi. Sedangkan *organizational leadership* dilihat dalam konteks suatu organisasi yang dipimpin oleh *organizational leader* (pemimpin organisasi) yang mampu memahami perusahaan yang dipimpinnya, membangun visi dan misi pengembangan bisnisnya, kesediaan untuk bercampur dengan tuntutan dan dampak tanggung jawab sosial, serta keterikatan yang tinggi untuk menjadikan perusahaan yang dipimpinnya sebagai pembawa berkah bagi komunitas diberbagai tingkat.

Komandan tingkat (Komting) sebagai *organizational leadership* adalah pemimpin yang bertanggung jawab untuk memimpin angkatan dalam suatu departemen di tingkat perguruan tinggi. Kepemimpinan Komting dapat mempengaruhi partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi. Pada Departemen Ilmu Administrasi negara Universitas Negeri Padang pasti

memiliki komting yang bertugas untuk mengayomi angkatannya. Beberapa upaya untuk mengajak anggota agar dapat berpartisipasi telah dilakukan oleh komting namun kenyataannya masih ada beberapa anggota yang memang enggan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini diungkapkan oleh komandan tingkat Ilmu Administrasi Negara (IAN) angkatan 21 yang mengatakan jika tingkat partisipasi mahasiswa IAN 2021 dikatakan menengah kebawah. Dia mengatakan jika sekitaran 60%-70% anggota yang tidak berpartisipasi dan hanya sekitar 30% mahasiswa yang aktif berpartisipasi. Partisipasi yang masih rendah juga dapat dilihat dari bentuk responden dalam komunikasi di dalam grup whatsapp angkatan yang juga memiliki partisipasi rendah walaupun ada yang berpartisipasi namun kurang memberikan solutif dalam bentuk substansi yang ditanyakan atau diharapkan.

Seorang komting yang efektif biasanya memiliki kemampuan untuk memotivasi anggota agar terlibat secara aktif dalam kegiatan organisasi. Komting yang efektif juga dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan membangun hubungan yang baik antar anggota. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi dan meningkatkan kualitas hasil kerja organisasi. Selain itu komting yang efektif juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi program dan kegiatan organisasi secara teratur. Dengan melakukan evaluasi, komting dapat mengetahui keberhasilan atau kegagalan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan dan dapat memperbaiki program atau kegiatan selanjutnya.

Namun, kepemimpinan Komting yang buruk atau tidak efektif dapat menghambat partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi. Seorang Komting yang otoriter atau otoritatif dapat membuat anggota merasa tidak memiliki kebebasan atau ruang untuk berkontribusi secara aktif dalam kegiatan organisasi. Selain itu Komting yang tidak dapat memotivasi anggota dan tidak dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dapat membuat anggota tidak termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan organisasi.

KAJIAN PUSTAKA

Partisipasi

Menurut Ach. Wazir Ws., et al. dalam (Normina, 2016) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama. Sastropetro dalam (Kusmanto, 2014) mengemukakan pengertian partisipasi adalah: "Keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama". Jenis-jenis partisipasi yang dikemukakan oleh Sastropetro, sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam pikiran, dalam hal ini partisipasi berupa mengusulkan pendapat dan merencanakan berbagai kegiatan demi kesuksesan suatu kegiatan atau program.
2. Partisipasi dalam tenaga, partisipasi ini dapat berupa sumbangsih tenaga yang diberikan oleh sebagian atau seluruh masyarakat sehingga suatu kegiatan atau program dapat berjalan lancar.
3. Partisipasi dalam keahlian, bentuk partisipasi ini adalah berdasarkan dari tingkatkeahlian, keterampilan, pendidikan, dan pekerjaan yang dimiliki oleh sebagian atau seluruh masyarakat. Masyarakat ikut berpartisipasi apabila:
 - a. Adanya Organisasi yang dikenal. Partisipasi tersebut dilakukan melalui sebuah organisasi yang telah ada di tengah-tengah anggota masyarakat.
 - b. Adanya Kebermanfaatan Partisipasi. Partisipasi tersebut dapat memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat.
 - c. Manfaat yang diperoleh dengan ikut berpartisipasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan

maupun keinginan masyarakat.

- d. Peran Masyarakat. Pada setiap proses partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat harus ada kendali yang dilakukan masyarakat

Rapat

Rapat merupakan bentuk komunikasi yang dihadiri beberapa orang dalam suatu organisasi untuk membahas atau memutuskan persoalan-persoalan, membicarakan dan memecahkan permasalahan tertentu demi tercapainya tujuan bersama dan keberhasilan suatu organisasi. Rapat secara umum dapat diartikan sebagai pertemuan antara sejumlah orang atau kelompok untuk membicarakan atau membahas suatu hal atau masalah Menurut Yatimah (2009:99), adapun tujuan pelaksanaan rapat adalah:

1. memecahkan masalah
2. menyampaikan informasi,
3. mendorong peserta rapat untuk berpartisipasi pada masalah yang dikemukakan,
4. menciptakan koordinasi yang baik.

Rapat pada suatu organisasi terdiri dari beberapa macam menurut jenisnya antara lain:

1. Rapat dinas, diadakan untuk keperluan pembicaraan urusan kantor sehari-hari yang menyangkut dinas.
2. Rapat pimpinan, rapat untuk pembicaraan intern pimpinan dengan sesama pimpinan.
3. Rapat rutin, rapat yang membicarakan hal-hal rutin sehari-hari.
4. Rapat kerja, rapat yang membicarakan urusan pekerjaan keseluruhan unit kerja dan rapat ini biasanya dalam 1 tahun sekali.

Kepemimpinan

Kristiadi (dalam Syahril, 2019) mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu proses yang kompleks dimana seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan dan mencapai visi, misi, dan tugas, atau objektif-objektif yang dengan itu membawa organisasi menjadi lebih maju dan bersatu. Seorang pemimpin itu melakukan proses ini dengan mengaplikasikan sifat-sifat kepemimpinan dirinya yaitu kepercayaan, nilai, etika, perwatakan, pengetahuan, dan kemahiran yang dimilikinya. Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah suatu proses bagaimana menata dan mencapai kinerja untuk mencapai keputusan seperti bagaimana yang diinginkannya. Kepemimpinan adalah suatu rangkaian bagaimana mendistribusikan pengaturan dan situasi pada suatu waktu tertentu.

Harbani (dalam syahril, 2019) juga mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan itu. Menurut Syharil (2019) Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang kompleks dimana seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan dan mencapai visi, misi, dan tugas, atau objektif-objektif yang dengan itu membawa organisasi menjadi lebih maju dan bersatu. Seorang pemimpin itu melakukan proses ini dengan mengaplikasikan sifat-sifat kepemimpinan dirinya yaitu kepercayaan, nilai, etika, perwatakan, pengetahuan, dan kemahiran yang dimilikinya. Tidak jauh berbeda dari pendapat ahli lainnya Miftah Thoha (dalam Badu,2017) menyatakan “kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik perseorangan maupun kelompok.”

Komandan Tingkat Departemen

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam melaksanakan atau menjalankan aktivitas organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam sebuah

angkatan di departemen atau jurusan sebuah universitas juga diperlukan pimpinan untuk mengkoordinir serta mengarahkan anggota angkatan agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Pimpinan angkatan ini dapat di sebut dengan komandan tingkat atau disingkat dengan istilah komting (Nisa,2014).

Mengutip dari [campus.quipper.com](https://www.campus.quipper.com) Komandan Tingkat atau disingkat dengan komting dapat di definisi kan sebagai pemimpin mahasiswa dalam suatu angkatan atau pemimpin bagi mahasiswa yang masuk pada suatu tahun akademik yang sama. Dimana pemimpin ini memiliki tanggung jawab untuk merangkul seluruh mahasiswa dalam suatu angkatan, serta sebagai penghubung informasi di dalam angkatan dan di luar angkatan tersebut. Keberadaan ketua angkatan sangat penting karena keberhasilan suatu angkatan bisa dilihat dari kebersamaan dan solidaritas angkatan. Dengan kata lain komandan tingkat ini adalah seorang pemimpin yang mewadahi dan bertanggung jawab untuk mempersatukan dan mengayomi seluruh anggota angkatan.

Pada umumnya ketua angkatan dipilih untuk setiap elemen, seperti ketua angkatan program studi, fakultas, dan universitas. Jabatan ketua angkatan dipilih berdasarkan sistem musyawarah atau pemungutan suara dari setiap anggota angkatan. Adapun beberapa persyaratan untuk menjabat sebagai ketua angkatan antara lain: memiliki jiwa pemimpin, menentukan visi dan misi angkatan, dan membentuk struktur organisasi.

Ilmu Administrasi Negara

Secara etimologis atau asal kata, administrasi berasal dari Bahasa Inggris "*administration*", dengan bentuk infinitifnya *to administer* yang diartikan sebagai *to manage* (mengelola). Administrai juga dapat berasal dari Bahasa Belanda "*administratie*", yang memiliki pengertian mencakup tata usaha, manajemen dari kegiatan organisasi, manajemen sumber daya. Istilah administrasi berhubungan dengan kegiatan kerjasama yang admin dilakukan manusia atau sekelompok orang sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Jurusan Ilmu Administrasi Negara (IAN) merupakan pengembangan dan peningkatan status dari Program Studi Ilmu Administrasi Negara (PSIAN) sejak tahun 2015. Jurusan Ilmu Administrasi Negara terhitung sebagai jurusan atau prodi yang masih muda dibandingkan jurusan lain yang berbasis kependidikan di Universitas Negeri Padang (UNP). Pendirian Prodi Ilmu Administrasi Negara (IAN) didasarkan pada SK. Dirjen Dikti Nomor 4380/DIKTI/Kep/2004. Program studi IAN berfokus kepada bidang kajian Administrasi dan Kebijakan Publik, Pelayanan Publik dan Manajemen Publik baik secara teori dan praktiknya dilapangan. Nantinya jurusan ilmu administrasi negara dapat bekerja di Aparatur Sipil Negara atau Administrator Publik, Analis Kebijakan Publik, Analis Tata Laksana, Analisis Kepegawaian, Peneliti dan Pekerja Sosial.

METODE

Metode kualitatif adalah jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif memiliki keterkaitan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; dan tidak dapat diukur dengan angka (Sulistyo-Basuki, 2006:78). Menurut Abdurrahmat (2006) subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti, sehingga subjek dari penelitian ini adalah Komandan Tingkat Departemen Ilmu Administrasi Negara UNP angkatan 21. Pengertian objek penelitian adalah tujuan untuk mendapatkan data dengan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan realiable tentang suatu hal (variabel tertentu), sehingga objek dari penelitian ini adalah kepemimpinan dari komting tersebut. Informan dari penelitian ini adalah Komting beserta jajarannya (Wakil Komting, Sekretaris komting, dan bendahara komting) serta 10 orang mahasiswa IAN 2021 yang kurang berpartisipasi dalam rapat angkatan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu Observasi dan Wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisi data model

Miles and Huberman yaitu aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Partisipasi Aktif Mahasiswa IAN 2021 dalam Kegiatan Rapat Angkatan

Kata partisipasi sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, baik yang diucapkan para ahli maupun orang awam. Menurut Ach. Wazir Ws., et al. dalam (Normina, 2016) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Ada tiga macam bentuk partisipasi yang dapat dilakukan yaitu partisipasi pemikiran, tenaga, dan keahlian. Menurut komting IAN 21 ketiga partisipasi tersebut sudah dapat terwujud namun belum seluruhnya mahasiswa IAN 21 yang ikut berpartisipasi. Contohnya partisipasi pemikiran yang diberikan oleh mahasiswa IAN dapat dilihat ketika adanya pelaksanaan rapat angkatan, separuh dari mahasiswa IAN memberikan pemikiran atau pendapatnya dalam rapat tersebut. Dalam partisipasi tenaga juga sudah terwujud meskipun belum secara keseluruhannya juga. Perwujudan partisipasi tenaga ini dapat dilihat ketika kegiatan "IAN Weekend" yang sebelumnya telah sukses dilaksanakan. Kemudian partisipasi keahlian, sudah dapat dilihat perwujudannya terutama dalam kegiatan akhir yaitu kegiatan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) yang telah dilaksanakan. Banyak mahasiswa IAN yang juga menyumbangkan keahliannya untuk mensukseskan kegiatan tersebut seperti keahlian dalam mengurus administrasi. Menurut Komting, dari ketiga partisipasi tersebut yang paling dominan ialah partisipasi pemikiran. Hal ini dapat dilihat ketika komting bertanya tentang pendapat mahasiswa IAN 21 secara umum maupun secara personal. Terkait gambaran partisipasi aktif mahasiswa IAN 2021 dalam kegiatan rapat angkatan, Ketua Angkatan memandang bahwasanya tingkat partisipasi Mahasiswa IAN 2021 ini bisa dikatakan tidak terlalu rendah tetapi menengah kebawah, dengan kata lain tingkat partisipasi disekitaran 60%-70% untuk tingkat ketidakepartisipasian Mahasiswa, dan selebihnya ada sekitar 30% Mahasiswa yang masih berpartisipasi. Ada empat tujuan rapat menurut Yatimah (2009:99) yaitu;

1. Untuk memecahkan suatu masalah
2. Untuk menyampaikan sebuah informasi,
3. Untuk mengajak peserta rapat agar berpartisipasi pada masalah yang dikemukakan,
4. Untuk menciptakan alut koordinasi yang baik.

Kumpulan mahasiswa Departemen Ilmu Administrasi Negara dapat dikatakan sebagai suatu bentuk organisasi, yang mana dalam suatu organisasi ini tentunya diperlukan seorang pemimpin. (Taufiq et al., 2020) menyimpulkan bahwa peranan pemimpin adalah untuk membantu suatu kelompok dalam mencapai tujuan. Dalam mencapai suatu tujuan di sebuah organisasi, perlu adanya pemimpin yang cakap yang dapat merangkul anggota dan mengkoordinir anggota agar dapat bergerak dengan baik untuk mewujudkan tujuan organisasi tersebut. Sosok pemimpin ideal adalah pemimpin yang dibutuhkan dalam sebuah organisasi. (Setyawan et al., 2022) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa seorang pemimpin yang jujur dan tutur katanya sejalan dengan perbuatannya adalah konsep kepemimpinan dambaan yang diharapkan masyarakat. Munculnya tolak ukur ini berasal dari janji politik yang cepat menyebar saat tokoh tersebut telah resmi dilantik sebagai pemimpin. Banyaknya kekecewaan membentuk pola pikir warga yang mengutamakan integritas dalam melihat sosok pemimpin. Pemimpin yang dapat bersikap adil turut masuk ke dalam konsep keidealan pemimpin.

Komandan Tingkat juga mengatakan jika berbicara soal keaktifan partisipasi maka harus berkaca pada dua tahun belakang ini. Dimana kita tengah diterpa suatu fenomena Covid-19 yang menyebabkan seluruh Mahasiswa Indonesia khususnya di UNP bahkan di FIS melakukan pembelajaran via *online* tidak melalui tatap muka. Selama dua tahun fenomena

covid tentu sangat berdampak terhadap kondisi psikologis, sosial dan budaya mahasiswa. Terakhir kali kegiatan mahasiswa dilaksanakan secara tatap muka adalah tahun 2019. Kemudian di tahun 2020-2021 bahkan 2022 pertengahan kita memang betul-betul mengalami kondisi yang cukup rumit bagi mahasiswa dan sekarang kondisi kembali ke kondisi yang lama dimana mahasiswa kembali belajar tatap muka dikampus. Hal itu ini tentu sangat berdampak pada mahasiswa, salah satu dampaknya yaitu terbentuknya mahasiswa yang apatis tidak tahu menahu tentang lingkungan, serta memiliki sosialnya yang rendah.

Penyebab Munculnya Masalah Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Rapat

Permasalahan Partisipasi aktif dalam kegiatan rapat angkatan merupakan suatu persoalan yang muncul dalam penerapan kepemimpinan komting pada mahasiswa departemen Ilmu Administrasi Negara tahun masuk 2021. Rapat angkatan sendiri merupakan pertemuan antara sejumlah orang atau kelompok untuk membicarakan atau membahas suatu hal atau masalah yang berkaitan dengan angkatan yang bersangkutan. Partisipasi aktif mahasiswa dalam suatu rapat angkatan adalah bagaimana bentuk keikutsertaan mahasiswa sebagai anggota dari sebuah angkatan dalam sebuah pertemuan atau rapat yang diadakan untuk membicarakan atau membahas permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan, penyebab munculnya masalah partisipasi aktif dalam rapat angkatan bervariasi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi mahasiswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri mahasiswa yang meliputi kondisi fisiologis dan psikologi mahasiswa misalnya seperti kurangnya minat atau motivasi dari beberapa anggota untuk berpartisipasi dalam rapat (Slameto, 2010:34). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar mahasiswa yang meliputi kondisi lingkungan sosial dan nonsosial misalnya jadwal kuliah yang bentrok dengan jadwal rapat dan kesibukan lainnya yang juga menjadi penyebab sehingga anggota tidak dapat hadir dalam rapat. Waktu pelaksanaan juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan minimnya partisipasi dari anggota angkatan, untuk menghadiri rapat, rapat yang sering dimulai tidak tepat waktu adalah hal yang sangat lumrah dilakukan padahal kondisi tersebut menjadi faktor pendorong malasnya anggota angkatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan rapat angkatan ini. Selain itu beberapa anggota mungkin merasa tidak nyaman atau tidak percaya diri untuk berbicara dan mengeluarkan pendapatnya dalam rapat angkatan. Mereka mungkin merasa takut diabaikan atau tidak dihargai oleh anggota lainnya, sehingga mereka cenderung menghindari partisipasi aktif dalam rapat.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi partisipasi dalam rapat adalah kurangnya persiapan atau pengaturan yang kurang baik dari pihak yang mengadakan rapat. Jika topik rapat tidak jelas atau tidak terstruktur dengan baik, maka anggota mungkin merasa sulit untuk berpartisipasi dan terlibat dalam diskusi. Oleh karena itu, penting bagi pihak yang mengadakan rapat untuk memastikan bahwa semua anggota memiliki minat dan motivasi untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan persiapan yang cukup agar topik rapat jelas dan terstruktur dengan baik. Jika semua anggota merasa nyaman dan terlibat dalam diskusi, maka masalah partisipasi dalam rapat angkatan dapat diminimalisir atau bahkan dihindari.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa informan terkait kepribadian komting dengan partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan rapat angkatan, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa kepribadian komting bukanlah faktor yang mempengaruhi dalam hal minimnya partisipasi aktif ini, karena beberapa pendapat menyatakan bahwa komting sudah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Namun pada sisi lain, beberapa pendapat menyakan bahwa mereka tidak terlalu mengetahui hal tersebut, karena tidak pernah berinteraksi langsung dengan komting

Meskipun minimnya partisipasi aktif angkatan IAN tahun masuk 2021 ini dalam hal menghadiri kegiatan rapat angkatan, setelah melaksanakan beberapa kali kegiatan rapat angkatan, menurut pendapat beberapa informan tujuan dari agenda rapat yang telah

dilaksanakan dapat terlaksana sesuai dengan apa yang ditentukan dan direncanakan meskipun belum dapat tercapai secara keseluruhan

Solusi Kepemimpinan dari Komandan Tingkat Terhadap Masalah Partisipasi Aktif Mahasiswa dalam Kegiatan Rapat Angkatan

Kristiadi (dalam Syahril, 2019) mengartikan kepemimpinan sebagai suatu mekanisme yang rumit dimana seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam melakukan dan mencapai visi, misi, dan tugas, atau objektif-objektif sehingga membawa organisasi menjadi lebih maju dan memiliki kesatuan. Seorang pemimpin itu melaksanakan proses ini dengan mengimplementasikan sifat-sifat kepemimpinan dirinya yaitu kepercayaan, nilai, etika, perwatakan, pengetahuan, dan kemahiran yang dimilikinya. Kepemimpinan merupakan kaitan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin sehingga membangkitkan orang lain untuk bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah suatu proses bagaimana menyusun strategi untuk mencapai keputusan seperti bagaimana yang diinginkan untuk memecahkan sebuah permasalahan. Dalam memecahkan permasalahan dalam sebuah kepemimpinan tentunya harus memiliki pemilihan solusi yang tepat agar permasalahan tersebut secepatnya terselesaikan.

Pemilihan solusi merupakan suatu aktifitas kognitif yang rumit dan melibatkan suatu proses dan strategi (Abadiyah et al., 2020). Untuk menemukan sebuah solusi tentunya diperlukan sebuah konsep strategi yang didefinisikan sebagai susunan berbagai cara untuk mencapai tujuan. Strategi adalah suatu perencanaan yang mengacu pada perumusan tugas, tujuan, dan sasaran organisasi; strategi kebijakan dan program pokok untuk mencapainya; serta metode yang dibutuhkan untuk menanggung apakah strategi telah diterapkan dengan baik untuk mencapai tujuan akhir organisasi. Angkatan IAN 21 memiliki jumlah mahasiswa yang sangat banyak. Sehingga dapat menimbulkan gejolak dinamika, gejolak pendapatan dan gejolak perselisihan. Partisipasi mahasiswa dalam angkatan bisa dikatakan rendah, hal ini dikarenakan beberapa faktor, yaitu : Faktor kepedulian, faktor keinginan, faktor teman, faktor kepentingan. Beberapa strategi dalam mengumpulkan mahasiswa untuk rapat yaitu :

- a. Saling berkoordinasi dengan teman-teman angkatan untuk mengajak mahasiswa dalam rapat angkatan. Koordinasi dilakukan karena beberapa orang yang hadir rapat mungkin saja juga memiliki teman yang belum mengikuti rapat dan bisa saling mengajak satu sama lain.
- b. Membuat suatu isu urgen, misalnya kita akan mengadakan rapat tentang sebuah masalah atau kegiatan besar yang akan dilaksanakan.
- c. Selalu menekankan kepada teman-teman bahwa rapat yang dilakukan adalah rapat besar. Jadi di sini muncul strategi manajemen konflik, dimana saya menciptakan sebuah konflik yang perlu diatasi bersama, sehingga dapat mendorong teman-teman untuk ikut serta dan terkadang saya pun melibatkan dosen seperti menekankan bahwa kegiatan tersebut di ikuti oleh dosen

KESIMPULAN

Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental, emosional, dan fisik para anggota dalam memberikan prakarsa terhadap kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi, mendukung pencapaian tujuan, dan bertanggung jawab atas keterlibatan mereka. Ada berbagai perspektif dan definisi partisipasi, tetapi umumnya melibatkan kontribusi individu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan mengambil tanggung jawab atas aktivitas tersebut. Motivasi, ide, dan aktivisme sangat penting untuk mendorong partisipasi, dan ini berlaku bagi Mahasiswa IAN dalam aktivitasnya di kampus. Motivasi sangat penting untuk mendorong Mahasiswa IAN berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

Partisipasi merupakan aspek penting untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan mengambil tanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan oleh suatu motivasi dan aktivisme

untuk mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan soft skill mereka dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penting untuk memberikan motivasi yang memadai dan menciptakan lingkungan yang kondusif yang mendorong partisipasi mahasiswa IAN dalam berbagai kegiatan.

Beberapa penyebab munculnya masalah partisipasi aktif dalam rapat angkatan disebabkan oleh faktor internal, seperti kurangnya minat atau motivasi dari beberapa anggota untuk berpartisipasi dalam rapat dan faktor eksternal seperti jadwal kuliah yang bentrok dengan jadwal rapat dan kesibukan lainnya, waktu pelaksanaan, rapat yang sering dimulai tidak tepat waktu, hal ini yang menjadi penyebab anggota tidak dapat hadir dalam rapat. Selain itu beberapa anggota mungkin merasa tidak nyaman atau tidak percaya diri untuk berbicara dan mengeluarkan pendapatnya dalam rapat angkatan. Mereka mungkin merasa takut diabaikan atau tidak dihargai oleh anggota lainnya, sehingga mereka cenderung menghindari partisipasi aktif dalam rapat. Persiapan atau pengaturan yang kurang baik, dan topik rapat tidak jelas atau tidak terstruktur dengan baik sehingga anggota merasa sulit untuk berpartisipasi dan terlibat dalam diskusi juga menjadi faktor penyebab kurangnya partisipasi aktif dalam rapat angkatan. Namun kepribadian komting bukanlah faktor yang mempengaruhi dalam hal minimnya partisipasi aktif ini, karena komting sudah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Untuk mengatasi masalah partisipasi aktif mahasiswa dalam rapat angkatan, beberapa strategi yang sudah disiapkan oleh komting antara lain sebagai berikut:

- a. Saling berkoordinasi dengan teman-teman angkatan untuk mengajak mahasiswa dalam rapat angkatan.
- b. Membuat suatu isu urgen
- c. Selalu menekankan kepada teman-teman bahwa rapat yang dilakukan adalah rapat besar

REFERENSI

- Abadiyah, E., Rokhmad, N., Permatasari, P., & Sholihah, N. (2020). Solusi terhadap Permasalahan Internal dan Eksternal pada Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 2(2), 157–170. <https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.2.157-170>
- Abdurrahmat, Fathoni. 2006. Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badu, S. Q., & Djafri, N. 2017. Kepemimpinan dan perilaku organisasi. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Basuki, Sulistyono. 2006. Metode Penelitian. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Fitriani, Nisa. 2014. Ketua Angkatan. *prezi.com*. Diakses pada 16 Februari 2023 melalui https://prezi.com/pu_punmwhlsj/ketua-angkatan
- Hal.34
<https://doi.org/10.20961/shes.v5i1.57778>
- Kusmanto, H. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Demokrasi Politik. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 2(1), 78-90.
- Latif, A., Mustanir, A., & Irwan, I. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, March 2020, 144–164. <https://doi.org/10.31947/jakpp.v1i2.7977>
- Media Aksara*. 1.
- Mulyono, Hardi. 2018. Kepemimpinan (Leadership) berbasis karakter dalam peningkatan kualitas pengelolaan perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*. 3(1)
- Normina, N. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pendidikan. *Ittihad*, 14(26).

- Quipper. Ketua Angkatan. *campus.quipper.com*. Diakses pada 16 Februari 2023 melalui <https://campus.quipper.com/kampuspedia/ketua-angkatan>
- Setyawan, C. D., Sariyatun, S., & Indrawati, C. D. S. (2022). Pemimpin Ideal dan Karakteristik yang Didambakan dalam Menjawab Tantangan Zaman. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(1), 96.
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Syahril, S. 2019. Teori-teori kepemimpinan. Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan, Syarifah, I., & Farida, S. E. (2022). *Manajemen Dan Kepemimpinan Penerbit Cv. Eureka*
- Taufiq, O. H., Wardani, A. K., & Galuh, U. (2020). Karakter Kepemimpinan Ideal. *Jurnal MODERAT, Volume 6, Nomor 3, 6*, 513–524.
- Yatimah, Durotul. Kesekretarisan Modern & Administrasi Perkantoran. Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Yudiatmaja, F. (2013). Issn 1412 – 8683 29. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, IV(2), 29–38.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.intman.2016.11.002><https://doi.org/10.1016/j.tele.2017.11.007><http://ilp.ut.ac.id/index.php/JOM/article/view/432><http://dx.doi.org/10.3926/jiem.1530><http://dx.doi.org/10.1016/j.bushor.2017.11.007><https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.11.007>